



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR PESERTA
DIDIK MELALUI OPTIMALISASI KINERJA OTAK BAWAH SADAR
(*BELIEVE SYSTEM*) DENGAN MEMANFAATKAN KARTU KENDALI**

**BIDANG KEGIATAN
PKM-GT**

diusulkan oleh:

Wahyu Anisah	107121401474/2007
Firdausul Hikmah	107121406904/2007
M. Abdul Ghofur	107121409916/2007

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
MALANG
2010**

LEMBAR PENGESAHAN USULAN PKM-GT

1. Judul Kegiatan : Strategi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik melalui Optimalisasi Kinerja Otak Bawah Sadar (*Believe System*) dengan Memanfaatkan Kartu Kendali
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI () PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Wahyu Anisah
 - b. NIM : 107121401474
 - c. Jurusan : Teknologi Pendidikan
 - d. Universitas : Universitas Negeri Malang
 - e. Alamat Rumah : Jl. Imam Bonjol 7 No. 39, Bugul Lor, Pasuruan
 - f. No.Telp/Hp : 081334979446
 - g. Alamat email : wahyu_anisah@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Sihkabuden, M. Pd
 - b. NIP : 19531213 198003 1 003
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : 0341 553143

Malang, 11 Februari 2010

Menyetujui

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Prof. Dr. H. Punaji Setyosari, M.Ed)

NIP. 19590615 198601 1 001

(Wahyu Anisah)

NIM. 107121401474

Pembantu Rektor Bidang
Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Drs. Kadim Masjkur, M.Pd)

NIP. 19254112161.19811021001

(Drs. Sihkabuden, M. Pd)

NIM. 19531213 198003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan perkenan-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Karya tulis ini disusun untuk memberikan gagasan tertulis kepada masyarakat luas khususnya peserta didik. Karya tulis ini berisi tentang strategi meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik melalui optimalisasi kinerja otak bawah sadar (*believe system*) dengan memanfaatkan kartu kendali.

Pada dasarnya, setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang sangat mengagumkan. Akan tetapi cara untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik masih belum dapat dilakukan secara maksimal oleh para pendidik akibat kurangnya pemahaman para pendidik tentang bagaimana kinerja otak yang merupakan salah satu organ vital yang berguna dalam membina kemampuan berpikir peserta didik.

Oleh karena itu, sangat diperlukan panduan dan teknik bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir para peserta didik. Melalui karya tulis ini penulis mencoba menyajikan uraian dan pembahasan sederhana tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir anak melalui optimalisasi kinerja otak bawah sadar (*Believe System*).

Dengan selesainya karya ilmiah ini tidak lupa penulis ucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sihkabuden selaku dosen pembimbing, serta teman-teman yang ikut membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan pembuatan karya tulis ini.

Malang, 11 Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v

PENDAHULUAN

Ringkasan.....	1
Latar Belakang	1
Tujuan dan Manfaat.....	2

GAGASAN

Hubungan Cara Kerja Otak dengan Kemampuan Berpikir Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran di Sekolah	2
Praktek Lapangan dalam Upaya Mengatasi Masalah Kemampuan Berpikir Peserta Didik yang Sering Dilakukan Para Pendidik.....	4
Strategi yang Mudah Dilakukan namun Belum Terpikirkan	5
Pihak yang Membantu Penerapan Teknik Pemanfaatannya	6
Teknik Pelaksanaan di Sekolah.....	7

KESIMPULAN

Gagasan yang Diajukan.....	8
Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan.....	8
Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh.....	9
Daftar Pustaka	9

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Perbedaan cara kerja otak kiri dan otak kanan manusia	4
Tabel 2: Kartu Kendali.....	8

STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI OPTIMALISASI KINERJA OTAK BAWAH SADAR (*BELIEVE SYSTEM*) DENGAN MEMANFAATKAN KARTU KENDALI

diusulkan Oleh:

Wahyu Anisah, Firdausul Hikmah, dan M. Abdul Ghofur
Universitas Negeri Malang

RINGKASAN

Karya tulis yang berjudul Strategi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik melalui Optimalisasi Kinerja Otak Bawah Sadar (Believe System) dengan Memanfaatkan Kartu Kendali ini bertolak pada asumsi dasar yang ada di lingkungan pendidikan bahwa masalah pelik yang sering dihadapi oleh para pendidik mengenai kemampuan berpikir peserta didiknya yang kurang optimal. Berbagai upaya telah dilakukan para pendidik untuk meningkatkannya namun upaya-upaya tersebut terkesan kuno karena terlampau sering dilakukan dan belum juga membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba memberikan sebuah solusi sederhana yang mudah dilakukan para pendidik melalui peningkatan kinerja otak peserta didiknya yang mana kinerja otak tersebut dapat ditingkatkan seoptimal mungkin. Optimalisasi kemampuan otak bawah sadar (Believe System) dengan memanfaatkan kartu kendali merupakan cara termudah yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Strategi ini bukanlah hal mustahil jika dilakukan di lembaga sekolah. Beberapa kalangan menyebutnya Self-Hypnosis atau hipnotis yang dilakukan pada diri sendiri. Manfaat dari penggunaan kartu kendali untuk menerapkan strategi ini adalah memberikan pengawasan dan mengetahui perkembangan yang didapatkan peserta didik akibat penerapan strategi ini. Hal yang diperlukan dalam teknik penerapannya adalah sosialisasi yang baik untuk merubah asumsi yang beredar di masyarakat bahwa hipnotis merupakan hal yang mengada-ada. Dengan teknik yang tepat, manfaat dari hipnotis secara mandiri dapat dijadikan salah satu jalan yang tepat untuk memecahkan permasalahan kemampuan berpikir peserta didik sehingga generasi-generasi cerdas Indonesia bukan diangan-angan saja.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang sangat mengagumkan. Akan tetapi cara untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik masih belum dapat dilakukan secara maksimal oleh para pendidik akibat kurangnya pemahaman para pendidik tentang bagaimana kinerja otak yang merupakan salah satu organ vital yang berguna dalam membina kemampuan berpikir peserta didik.

Kebanyakan para pendidik menganggap bahwa pendidikan adalah jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Padahal makna dari

pendidikan yang sebenarnya adalah identik dengan mengembangkan keinginan untuk belajar, memahami cara belajar, dan menerapkan praktek pengajaran berdasarkan bagaimana sesungguhnya otak berfungsi.

Otak manusia dapat berubah, tidak terkecuali terhadap para peserta didik yang berada pada semua jenjang pendidikan. Sesungguhnya kapasitas berubah otak manusia sangat besar bahkan tak terukur. Dalam hal ini, para pendidik memerlukan pengetahuan sederhana untuk memahami bagaimana cara kerja otak sehingga kemampuan berpikir para peserta didik dan pendidik dapat dioptimalkan. Self-Hypnosis atau hipnotis secara mandiri adalah salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir. *Self-Hypnosys* bekerja dalam tubuh manusia dengan mengoptimalkan kinerja otak bawah sadar yang dikenal dengan *Believe-System*.

Oleh karena itu, terpikir dalam benak penulis untuk menjadikan hipnotis sebagai strategi peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Sebagian orang masih beranggapan bahwa hipnotis merupakan suatu hal yang menyeramkan bahkan terkesan mengada-ada namun hipnotis yang dimaksud dalam karya tulis ini adalah hipnotis secara mandiri tentang bagaimana mengoptimalkan kemampuan otak bawah sadar sehingga dapat bekerja secara optimal. Hipnotis yang digagas oleh penulis merupakan hipnotis yang sangat bermanfaat bagi semua pihak tidak terkecuali masyarakat secara umumnya. Hipnotis secara mandiri ini juga dapat dengan mudah dipraktikkan oleh siapa saja dan tidak memerlukan media yang bernilai ekonomis. Namun perhatian utama penulis saat ini bagaimana menerapkan hipnotis secara mandiri ini di sekolah yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Hipnotis secara mandiri atau yang disebut *Self Hypnosis* mampu memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengajarkan bahan ajarnya kepada peserta didik jika diterapkan dengan baik sehingga solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan berpikir peserta didik mendapatkan jalan keluarnya.

Tujuan dan Manfaat yang Ingin dicapai

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan oleh penulis, maka karya tulis ini bertujuan untuk memberikan solusi sederhana kepada para pendidik dalam menyelesaikan masalah kemampuan berpikir peserta didik yang kurang optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik dapat meraih prestasi yang baik. Adapun manfaat dari karya tulis ini antara lain :

1. Memberikan pengetahuan mengenai korelasi cara kerja otak dengan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.
2. Memberikan pemahaman mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik terutama yang berkaitan dengan cara kerja otak.
3. Memberikan solusi pemecahan masalah kemampuan berpikir peserta didik yang kurang optimal.
4. Sebagai bahan pustaka untuk memperkaya bahan sumber belajar bagi para pendidik dalam mengatasi permasalahan kemampuan berpikir peserta didik di sekolah.

GAGASAN

Hubungan Cara Kerja Otak dengan Kemampuan Berpikir Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Menurut pandangan Vygotsky, seorang dialektis, yang menyatakan bahwa berpikir ditentukan oleh asumsi-asumsi sosial dan historis individu-individu yang banyak bergaul dalam kehidupan anak. (Vygotsky, 1979: 166). Vygotsky meyakini bahwa anak dipengaruhi oleh lingkungan dan anakpun mempengaruhi lingkungannya. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa karena anak berkomunikasi dengan figur-figur yang berarti (*significant figures*), maka kemampuan berpikir anak berkembang secara kognitif. Pengetahuan yang disampaikan oleh orang dewasa dalam dunia anak, seperti mengingat, cara berbicara, cara memecahkan masalah, atau membalas perhatian, diwariskan kepada anak yang sedang aktif mencarinya. Dengan demikian, pengetahuan seseorang seperti tergambar dalam prestasi belajar, sebenarnya terbentuk oleh pengaruh lingkungan dan bekal dirinya yaitu kemampuan berpikir. Atau dengan kata lain, seperti menurut kalangan *interaksionisme* (McConnell, 1984: 377-380), hasil belajar seseorang adalah fungsi dari faktor bawaan, lingkungan dan waktu. Teori-teori di atas mengacu pada pandangan bahwa perkembangan anak, khususnya perkembangan berpikir merupakan fungsi dari potensi bawaan dan pengaruh lingkungan dalam bentuk contoh atau “latihan” karena adanya tuntutan dari lingkungan. Faktor lingkungan meliputi situasi budaya, tuntutan hidup, proses belajar baik yang berlangsung di rumah ataupun di sekolah.

Cara kerja otak manusia mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik terhadap suatu materi. Bekal akademik atau yang biasa disebut dengan kemampuan dasar ini sangat diperlukan oleh peserta didik sebagai pembelajar, yang merupakan salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Kemampuan dasar yang rendah ditandai oleh sulitnya peserta didik memahami buku teks, sulit memahami tugas-tugas, dan tidak menguasai strategi belajar.

Banyak para ahli berpendapat bahwa otak manusia terdiri dari dua bagian besar yaitu: *Conscious Mind* atau dikenal dengan otak sadar dan *Subconscious Mind* atau dikenal dengan otak bawah sadar. Selain itu dari fungsinya otak juga dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: Otak bagian kiri yang berfungsi bekerja secara logika (hitung menghitung) dan otak bagian kanan yang berfungsi bekerja dengan imajinasi (bahasa dengan gambar).

Kapasitas dari potensi pikiran sadar manusia hanya sebesar 12% dari otaknya sedangkan sisanya adalah kapasitas potensi pikiran bawah sadar sebesar 88%. Dapat diibaratkan otak sadar manusia adalah seorang nahkoda sedangkan otak bawah sadar adalah ruang mesin (robot) yang siap melakukan perintah nahkoda jadi potensi otak manusia sangat menakjubkan. Berdasarkan suatu penelitian seorang yang jenius dapat mengoptimalkan cara kerja otak sadarnya sebesar 5-6% dari kapasitas otak sadar manusia pada umumnya yaitu 12%. Salah satunya adalah Albert Einstein, seorang ilmuwan yang sangat tersohor, tapi jenis orang seperti ini tidak banyak hanya ± 100 manusia di dunia ini.

Sedangkan manusia rata-rata hanya menggunakan kapasitas otak sadar kurang dari 4%. Apakah potensinya bisa ditingkatkan? Jawabannya sudah pasti bisa, asalkan mengetahui caranya dan mau melatihnya. Hanya ada satu juta orang

di dunia ini yang mampu mengoptimalkan cara kerja otak sadarnya mencapai kapasitas 4%. Sudah pasti prestasi mereka sangatlah menakjubkan.

Berikut ini perbedaan cara kerja otak kiri dan otak kanan manusia:

Tabel 1: perbedaan cara kerja otak kiri dan otak kanan manusia

Belahan Otak Kiri	Belahan Otak Kanan
Matematika	Kreativitas
Bahasa verbal	Konseptual
Membaca	Inovasi
Menulis	Gagasan
Logika	Analogis
Urutan	Imaginasi / mengkhayal
Sistematis	Warna dan gambar
Analitis	Musik / melodi / irama

Otak kita merupakan *hard ware* layaknya seperti perangkat komputer. Yang menentukan kesuksesan hidup kita adalah *soft ware*-nya. *Soft ware* adalah program pikiran yang kita yakini. Memang *hard ware* perlu dijaga, dirawat dan kinerjanya ditingkatkan. Misalnya dengan latihan, melatih kedua fungsi otak kita. Salah satu latihan terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kinerja otak bawah sadar. Tujuan melatih otak selain untuk meningkatkan kinerjanya juga untuk menyeimbangkan kerjanya. Jika otak dalam keadaan sehat maka fungsinya akan optimal. Fungsi otak manusia sangat luar biasa jika kita tahu bagaimana mengoptimalkannya.

Sebenarnya tidak ada rahasia dalam menggali potensi dari kekuatan otak. Kuncinya adalah apa yang masuk ke dalam otak. Karena apa yang masuk ke dalam otak, apa lagi secara berulang-ulang maka akan terprogram ke dalam otak bawah sadar, sehingga akan menjadi suatu keyakinan. Dalam bahasa lain disebut *Believe System*. Apa yang telah tertanam dalam otak bawah sadar akan terekam baik dalam memori otak kita. Karena apa yang telah tertanam di otak bawah sadar akan menjadi suatu keyakinan dan secara otomatis tubuh beserta otak sadar akan berjalan sesuai dengan perintah otak bawah sadar sehingga sehingga kapasitas otak sadar yang digunakan meningkat yang berakibat pada peningkatan kemampuan berpikir dan menjadi pribadi yang terbaik.

Jadi, untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga meraih prestasi yang baik bukanlah hal yang mustahil lagi. Hal yang harus diketahui para pendidik adalah cara meningkatkan cara kerja otak yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir. Hal tersebut tidak akan menjadi sulit jika para pendidik mengetahui bagaimana langkah teknisnya.

Praktek Lapangan dalam Upaya Mengatasi Masalah Kemampuan Berpikir Peserta Didik yang Sering Dilakukan Para Pendidik

Sebagai pengetahuan awal, para pendidik yang dimaksud oleh penulis tidak hanya terbatas pada orang-orang yang memberikan dedikasinya pada dunia pendidikan di lembaga formal seperti sekolah, namun orang tua dari peserta didik sendiri merupakan pendidik yang mempunyai pengaruh paling besar dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik. pada dasarnya kedudukan

keluarga lebih tinggi dibandingkan sekolah karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. bertolak dari hal tersebut, maka penulis pun meninjau berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dari berbagai sudut, tidak terkecuali orang tua.

Berikut merupakan beberapa upaya yang dilakukan oleh para pendidik mengatasi masalah kemampuan berpikir peserta didik :

1. Memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih peserta didik.
2. Penghargaan yang diberikan mulai dari pujian, nilai, bahkan barang yang bernilai ekonomis seperti peralatan sekolah, misalkan guru berjanji akan memberi nilai yang baik jika peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan. Namun penghargaan tersebut tidak bisa dirasakan oleh peserta didik yang kurang berprestasi akibatnya kesenjangan dalam pola pembelajaran dapat terwujud.
3. Melakukan pendekatan dengan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik. Hubungan interpersonal yang dibina dengan baik tentunya dapat menambah motivasi belajar yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, misalkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan pola yang menyenangkan.
4. Memberikan nasihat secara terus-menerus. Akan tetapi nasihat yang diberikan tanpa didampingi dengan usaha yang optimal tidak akan memberikan dampak yang baik.

Strategi yang Mudah Dilakukan namun Belum Terpikirkan

Berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini. penulis pun berusaha memberikan sedikit solusi sederhana yang mudah dilakukan namun akan berdampak optimal jika dilakukan dengan benar. Jika solusi yang ditawarkan sebelumnya merupakan solusi yang sudah sering dilakukan namun belum berdampak optimal, maka penulis mencari sedikit solusi dengan menitikberatkan pada cara kerja otak manusia yang kapasitasnya bisa diubah menjadi lebih besar hanya dengan cara yang sederhana.

Self-Hypnosis atau hipnotis secara mandiri merupakan solusi yang ditawarkan oleh penulis yang bisa dilakukan dengan banyak cara. Cara yang paling banyak dikenal dan sering digunakan adalah dengan relaksasi progresif, yaitu merilekskan bagian tubuh satu per satu sampai seluruh tubuh menjadi rileks. *Self-Hypnosis* dengan relaksasi progresif adalah teknik kuno tapi sangat populer.

Ada cara yang lebih mudah untuk menguasai *Self-Hypnosis*. Saat tubuh merasa kelelahan dan mulai mengistirahatkan maka di sinilah letak peran utamanya yaitu mengucapkan "kata-kata kunci" sampai terlelap. Otak bawah sadar kita yang akan menerjemahkan dan menyimpan secara otomatis sehingga saat terbangun nanti secara otomatis pula tubuh dan pikiran kita akan berperilaku seperti "kata-kata kunci" yang telah diucapkan sebelumnya. Tidur akan menjadi salah satu jembatan utama dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir. Kata-kata kunci tersebut adalah kata-kata yang diucapkan sendiri berkaitan dengan pemahaman terhadap diri mengenai kelemahan yang dimiliki. Misalkan : seseorang mengalami keterlambatan dalam berpikir yang berhubungan dengan

angka, maka kata kunci yang bisa diucapkan adalah "aku harus bisa berhitung dengan benar" dan kata itu diucapkan beberapa kali sampai terlelap. Setelah itu kata-kata itulah yang diserap oleh otak bawah sadar.

Pada saat berada dalam kondisi hipnosis, otak sadar dan *critical factor* tidak aktif (atau sangat kecil pengaruhnya) sehingga kita bisa memasukkan "kata-kata kunci" atau yang biasa disebut sugesti langsung ke pikiran bawah sadar. Dalam kondisi ini, kemampuan seseorang untuk menerima sugesti sangat tinggi. Apapun sugesti yang ditanamkan ketika dalam kondisi hipnotis akan diterima dan disimpan oleh otak bawah sadar dan otomatis akan dilaksanakan oleh otak sadar.

Bertitik tolak dari hal tersebut maka strategi yang telah dijabarkan di atas memiliki kemungkinan besar untuk diterapkan pada berbagai pihak tidak terkecuali para pendidik dan peserta didik yang berada di sekolah. Yang menjadi perhatian di sini adalah bagaimana teknik menerapkannya sehingga strategi ini tidak hanya dianggap sebagai strategi yang omong kosong dan tidak bermanfaat.

Pihak yang Membantu Penerapan Teknik Pemanfaatannya

Untuk menerapkan strategi ini dibutuhkan kerja sama antar berbagai pihak tidak terkecuali orang tua bahkan saudara yang berada pada lingkungan keluarga. Karena peran keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Namun dalam hal ini peran yang paling strategis adalah dari para pendidik sendiri khususnya guru atau pengajar.

Berikut merupakan peran-peran orang yang memberikan kontribusi bagi keberhasilan penerapan strategi ini :

1. Guru berperan sebagai pihak yang membuka peluang utama dalam penerapan strategi *Self-Hypnosis* melalui berbagai penjelasan yang diberikan kepada peserta didiknya. Hal ini juga dilatar belakangi karena guru merupakan seseorang yang paling memahami kemampuan berpikir peserta didiknya karena berhadapan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang terus menerus. Bagaimanapun sasaran utama adanya strategi *Self-Hypnosis* dalam dunia pendidikan adalah peserta didik. Permasalahan kurangnya kemampuan berpikir yang sering dikeluhkan oleh pendidik merupakan salah satu faktor adanya strategi *Self-Hypnosis*. Strategi ini mungkin dianggap strategi omong kosong belaka, namun di sinilah letak peran guru. Jika guru meyakini bahwa strategi ini mampu memecahkan permasalahan kemampuan berpikir peserta didik, maka penerapannya tidak akan mustahil dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik dapat terwujud.
2. Sekolah berperan sebagai pihak yang memberikan sarana dan prasarana bagi berjalannya strategi ini meskipun strategi ini tidak membutuhkan perlengkapan yang bernilai ekonomis. Namun, pada dasarnya guru dan sekolah merupakan satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu dukungan spiritual sekolah terhadap kinerja guru dibutuhkan dalam pelaksanaan strategi ini. apalagi kesan pertama yang timbul jika seseorang mendengarkan strategi ini dalam upaya pemecahan masalah berpikir adalah omong kosong belaka. Dibutuhkan kerja keras untuk meyakinkan berbagai pihak bahwa strategi ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Kontribusi yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan melakukan

sosialisasi baik secara tertulis maupun secara lisan kepada para orang tua peserta didik karena strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan jam tidur peserta didik dan membutuhkan komitmen.

3. Orang tua peserta didik berperan sebagai pihak yang mendukung penerapan strategi ini. Kerja sama antartetiga pihak sangat dibutuhkan untuk penerapan awal dari strategi ini. orang tua juga berperan sebagai pengawas terhadap anaknya (yang berstatus peserta didik di sekolah) apakah anak menerapkan strategi ini dengan baik. Orang tua pasti akan bangga jika melihat anak menjadi seseorang yang lebih maju dari sebelumnya.

Teknik Pelaksanaan Self-Hypnosis di Sekolah

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi mengenai strategi *Self-Hypnosis*. Namun, target pertama yang perlu dicapai sebaiknya pada satu atau dua kelas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk pembandingan dan pengukuran keefektifan atas penerapan strategi ini. Jika perlu guru juga menetapkan beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan kemampuan berpikir dan atau para peserta didik yang orang tuanya menaruh perhatian besar kepada anak atas pendidikan yang dijalani anaknya sebagai objek utama untuk bahan dalam mengukur tingkat keefektifan strategi. Namun guru tidak perlu memberitahukan kepada peserta didik yang bersangkutan bahwasanya mereka akan dijadikan objek penerapan strategi ini sehingga penerapannya akan berlaku secara alami dan hasilnya pun akan lebih objektif.

Setelah menetapkan objeknya, guru perlu menjelaskan tujuan dan manfaat dari penerapan strategi *Self-Hypnosis* kepada peserta didiknya karena yang akan melakukan strategi ini secara langsung adalah peserta didik sendiri sehingga dibutuhkan komitmen dan usaha untuk meyakinkan peserta didik bahwa strategi ini bisa dilakukan dan bermanfaat.

Selanjutnya guru membuat sebuah selebaran mengenai seluk beluk *Self-Hypnosis* kepada orang tua peserta didik yang berguna untuk memberikan penjelasan tentang strategi ini sehingga diharapkan orang tua dapat bekerja sama dalam penerapan strategi ini. Peserta didik juga diberikan sebuah kertas kendali bahwasanya mereka telah menerapkannya dengan bukti tanda tangan orang tua mereka.

Diperlukan komitmen yang keras untuk penerapan awal strategi ini baik dari sekolah guru orang tua dan peserta didik sendiri karena strategi ini masih tergolong aneh namun dengan keyakinan yang baik. strategi ini akan bermanfaat karena cara kerja otak merupakan faktor utama adanya strategi ini.

Berikut merupakan contoh kertas kendali yang dapat dibuat oleh guru sebagai salah satu sarana untuk mengontrol penerapan strategi *Self-Hypnosis* ini.

Tabel 2 : Kartu Kendali

Nama :				
Kelas :				
Absen :				
No.	Tanggal	Permasalahan	Kata Kunci yang Diucapkan	Tanda Tangan

Catatan :

Sebagai hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pemberian kalimat dalam kata kunci. Hendaknya kata kunci yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam artian sesuai dengan karakter dan kemampuan fisik peserta didik. Kata kunci yang diperlukan juga membutuhkan tahapan mulai dari kata kunci yang bersifat universal hingga kata kunci yang bersifat khusus. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tingkat kestressan yang dialami oleh tubuh akibat adanya sesuatu yang baru (kata kunci yang diucapkan untuk diterjemahkan oleh pikiran bawah sadar), contoh kata kunci yang bisa diucapkan secara bertahap antara lain aku harus berpikiran tenang, aku harus semangat belajar, aku harus rajin belajar, aku harus bisa mengerjakan soal matematika, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Gagasan yang Diajukan

Gagasan yang diajukan dalam karya tulis ini yang berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik adalah dengan menggunakan *Self-Hypnosis* atau hipnotis secara mandiri dengan memanfaatkan cara kerja otak bawah sadar. Dimana kapasitas dari potensi otak sadar manusia hanya sebesar 12% dari otaknya sedangkan sisanya adalah kapasitas potensi otak bawah sadar sebesar 88%.

Dengan memanfaatkan kinerja otak bawah sadar dimana kapasitasnya tersebut sangat besar dibandingkan dengan kapasitas otak sadar manusia maka kemampuan berpikir manusia dapat ditingkatkan seoptimal mungkin, tidak terkecuali para peserta didik. Apa yang telah tertanam dalam otak bawah sadar akan terekam baik dalam memori otak sadar kita. Karena apa yang telah tertanam di otak bawah sadar akan menjadi suatu keyakinan dan secara otomatis tubuh akan berjalan sesuai dengan perintah otak bawah sadar sehingga memungkinkan kelemahan-kelemahan dalam diri peserta didik dapat teratasi dan menjadi pribadi yang terbaik. Dalam bahasa lain disebut *Believe System*.

Asumsi dasar yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berpikir peserta didik merupakan hal yang sulit bukanlah sebuah alasan utama mengapa banyak sekali generasi-generasi “gagal”. Dengan mengetahui bagaimana kinerja otak, maka hal tersebut bukanlah halangan yang berarti lagi. Namun dalam penerapan *Self Hypnosis* juga dibutuhkan keyakinan dan langkah-langkah yang

harus diterapkan guna mencapai tujuan yang tepat.

Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan

Teknik pertama yang dilakukan adalah dengan sosialisasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik sebagai objek penerapan strategi ini. Guru juga melakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik agar mereka meyakini dan memahami tujuan dan manfaat yang ditimbulkan jika strategi ini diterapkan dengan baik. Meskipun sosialisasi tidak dapat dengan mudah dilaksanakan namun dengan keyakinan dan pemahaman yang benar tentang manfaat yang akan diperoleh maka strategi ini dapat diterapkan.

Setelah sosialisasi dilakukan maka guru bisa memulainya dengan menetapkan objek dimana objek tersebut merupakan para peserta didik yang memiliki permasalahan dalam kemampuan berpikirnya. Setelah itu, guru mulai melakukan penerapannya dengan memberikan kartu kendali kepada peserta didik. Kartu kendali yang diberikan merupakan salah satu sarana untuk memastikan bahwa peserta didik telah melaksanakannya. Kartu kendali juga digunakan sebagai salah satu sarana untuk memantau perkembangan hasil setelah menerapkan strategi ini.

Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh (Manfaat dan Dampak Gagasan)

Manfaat dari penerapan strategi hipnotis secara mandiri atau yang dikenal dengan *Self Hypnosis* adalah permasalahan mengenai keterbatasan kemampuan berpikir khususnya para peserta didik dapat teratasi. Sedangkan dampak yang diberikan dari strategi ini adalah para peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi yang dicapai sehingga mampu menjadi pribadi yang terbaik. Dan generasi-generasi cerdas Indonesia bukanlah di angan-angan saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Majid, Indra. Master hipnotis.com: Self Hypnosis Empowerment; Online <http://www.masterhipnotis.com/index.htm>; (diakses tanggal 5 Februari 2010)
2. Given, Barbara. K. Brain-based teaching: merancang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan otak emosional, sosial, kognitif, kinestetis, dan reflektif; penerjemah, Lala Herawati Dharma; penyunting, Ary Nilandari; - Cet.1.- Bndung: Kaifa, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA PELAKSANA

Nama : Wahyu Anisah
NIM : 107121401474
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 September 1989
Agama : ISLAM
Alamat Asal : Jl. Imam Bonjol 7 No. 39 Bugul Lor
Pasuruan
Alamat di Malang : Jl. Terusan Surabaya No. 54
Malang
Studi : Mahasiswa UM, Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan Teknologi Pendidikan 2007

Riwayat Pendidikan :

1. TK. R.A Purwanida Pasuruan : 1995/1996
2. MIN Mandaran Rejo Pasuruan : 2001/2002
3. SMP Negeri 1 Pasuruan : 2004/2005
4. SMA Negeri 1 Pasuruan : 2007/2008
5. Universitas Negeri Malang : Masa Studi

Pengalaman Organisasi : -

Pengalaman Ilmiah : -

Malang, 15 Januari 2009

Wahyu Anisah
NIM. 107121401474

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA

Nama : Firdausul Hikmah
NIM : 107121406904
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 28 Oktober 1989
Agama : ISLAM
Alamat Asal : Jl. Mergan Kelurahan blok D
Malang
Alamat di Malang : Jl. Mergan Kelurahan blok D
Malang
Studi : Mahasiswa UM, Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan Teknologi Pendidikan 2005

Riwayat Pendidikan :

1. MI Khadijah Malang : 2000/2001
2. SMP Negeri 04 Malang : 2003/2004
3. SMK Negeri 04 Malang : 2006/2007
4. Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UM : Masa Studi

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota divisi penerbitan HMJ Teknologi Pendidikan 2009/2010

Pengalaman Ilmiah :

Malang, 15 Januari 2009

Firdausul Hikmah
NIM 107121406904

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA

Nama : Muhammad Abdul Ghofur
NIM : 107121409916
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 11 Februari 1988
Agama : ISLAM
Alamat Asal : Jl. Raya Bululawang no. 166
Bululawang-Malang
Alamat di Malang : Jl. Raya Bululawang no. 166
Bululawang-Malang
Studi : Mahasiswa UM, Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan Teknologi Pendidikan 2007

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Khadijah : 1997/1998
2. MI Khadijah Malang : 1999/2000
3. SMP Negeri 04 Malang : 2002/2003
4. SMK Negeri 04 Malang : 2005/2006
5. Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UM : Masa Studi

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota divisi penerbitan HMJ Teknologi Pendidikan 2009/2010

Pengalaman Ilmiah :

Malang, 15 Januari 2009

M. Abdul Ghofur
NIM 107121409916

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP DOSEN PEMBIMBING
IDENTITAS DIRI**

Nama : Drs. Sihkabuden, M. Pd
 Nomor Peserta : 091103317980045
 NIP/NIP baru : 130818401/ 19531213 198003 1 003
 Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 13 Desember 1953
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Kristen
 Golongan / Pangkat : IV/c, Pembina Utama Muda
 Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala
 Perguruan Tinggi :
 Alamat : Jl. Surabaya No. 6 Malang
 Telp./Faks. : 0341 551312
 Alamat Rumah : Jl. Terusan Bend. Sigura-gura D-96 Malang
 Telp./Faks. : 0341 553143
 Alamat e-mail : sihkabuden_tep@fipum.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1976	Sarjana Muda	FIP IKIP Malang	Pendidikan
1979	Sarjana	FIP IKIP MALANG	Pendidikan Dasar
1999	Magister	TEP PPS IKIP MALANG	Teknologi Pendidikan

PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun ... s.d. ...
Sekretaris Program Studi	Program Studi D II PGSD FIP IKIP MALANG	1990 s.d. 1993
Kaur. Keuangan Proyek P2TK	Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan IKIP MALANG	1993 s.d. 1994

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
1980 s.d. sekarang	Dosen Penasehat Akademik di Jurusan TEP FIP IKIP/UM.
1980 s.d. sekarang	Dosen Pembimbing PPL Jurusan KTP/TEP FIP IKIP/UM.
1980 s.d.	Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa S 1 Jurusan KTP FIP IKIP/UM.
1991 s.d. 2003	Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa D II PGSD FIP IKIP/UM.
1998 s.d. 2001	Dosen Pembimbing Tugas Akhir MAHAISWA D II PGTK FIP IKIP/UM.
2004 s.d. sekarang	Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa S 1 PGSD-KSDP FIP IKIP/UM.
1980 s.d. sekarang	Dosen Pembimbing/Pendamping KKL Mahasiswa Jurusan TEP FIP IKIP/UM.
1987 s.d. 1993	Dosenn Pembimbing KKN Mahasiswa IKIP/UM.

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
1990	Pola-Pola Kegiatan Pembelajaran oleh Dosen IKIP MALANG	Ketua	Mandiri
1990	Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Try-out CBSA dan Non Try-out CBSA di SD se Kecamatan Batu.	Anggota	Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P3T) IKIP MALANG
1990	Hubungan Antara Kecerdasan, Minat Jabatan dan Prestasi Akademik dengan Kemampuan Mengajar Calon Guru.	Anggota	PUSLIT IKIP MALANG
1990	Studi Tentang Penerapan CBSA di SD se Kabupaten Malang dalam rangka Pelaksanaan Kurikulum Yang	Anggota	PUSLIT IKIP MALANG

	Disempurnakan		
1991	Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes Sumatif Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.	Ketua	Mandiri
1992	Kontribusi Beberapa Faktor Internal Terhadap Prestasi Mahasiswa IKIP MALANG.	Ketua	Mandiri
1996 dan 1997	Interactive Effects of Instructional Strategy and Learner Characteristics on Learning Effectiveness, Efficiency and Appeal.	Anggota	University Research for Graduate Education (URGE)
1998	Kajian Teoritik Perilaku Mengajar, Sikap Guru di Kelas, dan Kapabilitas Pemecahan Masalah Aritmatika Sekolah Dasar.	Ketua	DP3M DIKTI DEPDIBUD
1998	Hubungan antara Gaya Kognitif, Motivasi Berprestasi dan Lokus Kendali dengan Perolehan Belajar Siswa SMU Negeri di Kodya Malang.	Ketua	Mandiri
1998	Pengembangan Bahan Pembelajaran Pemecahan Masalah (Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa SD di Jawa Timur.	Anggota	DP3M DIKTI DEPDIBUD
2000	Pengembangan Rancangan Motivasional Untuk Pelajaran IPA di SD.	Anggota	DCRG DP3M DEPDIBUD
2000	Kajian Teoritik Hubungan Beberapa Faktor Internal Siswa dengan Perolehan Belajar Siswa SMU.	Ketua	DP3M DIKTI DEPDIBUD
2001 dan 2002	Pengembangan Bahan Pembelajaran Pendidikan Moral dengan Metode	Ketua	Hibah Bersaing DP3M DIKTI

	Diskusi Dilema Moral untuk Siswa SMU dan SMK.		DEPDIKBUD
--	---	--	-----------

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
1991	Piagam Penghargaan sebagai Dosen Teladan II Tingkat Fakultas	Rektor IKIP MALANG
2005	Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 20 Tahun	Presiden RI

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
1993-sekarang	Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI), sekarang Ikatan Pengembangan Teknologi Pendidikan Indonesia.	Anggota
1994-sekarang	Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI).	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Malang, 11 Februari 2010

Drs. Sihkabuden, M. Pd
NIP. 19531213 198003 1 003